

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Lempar Bola Di Paud Tunas Bangsa Kabupaten Seluma

Ratnawati ¹⁾, Asnawati ²⁾, Ranny Fitria Imran ³⁾

Affiliation:

Universitas Dehasen
Bengkulu

Corresponding Author:

Ratnasion85@gmail.com



Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of children's gross motor skills through ball throwing activities at Tunas Bangsa PAUD, Seluma Regency. This study is a Classroom Action Research (CAR) or also called Classroom action research with the procedure used in the form of a cycle. The subjects of this study were 15 children in group B at Tunas Bangsa PAUD. The study was conducted in two cycles of two meetings. Data analysis was carried out in qualitative and quantitative descriptions with the emphasis being used to determine the improvement of the process expressed in a predicate, while quantitative analysis was used to determine the improvement of results using percentages. The results of improving children's gross motor skills through ball throwing activities at Tunas Bangsa PAUD, Seluma Regency in the first cycle of the first meeting with a percentage of 39.16%, in the first cycle of the second meeting with a percentage of 48.43%, in the second cycle of the first meeting with a percentage of 64.84, 31% and in the second cycle of the second meeting with a percentage of 87.91%. The conclusion of the study is that children's gross motor skills through ball throwing activities at Tunas Bangsa PAUD, Seluma Regency, were proven to have increased in cycle II, meeting II, with a percentage of achievement of 87.91% with the criteria of very good development (BSB).

Keyword: Gross Motor Skills, Activities, Throwing Ball.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan untuk mendidik anak usia dini, dan merupakan pendidikan bagi anak usia 0 sampai dengan 6 tahun pada suatu lembaga pendidikan. Pendidikan anak usia dini diperuntukkan bagi Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (KB). Salah satu tujuan dari PAUD itu sendiri adalah mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sejak usia dini, seiring dengan usianya. Ada banyak potensi perkembangan anak usia dini yang harus diperhatikan oleh pendidik (Eka Dan Ansar, 2020). Secara umum perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik motorik, Nilai agama dan moral, sosial, emosional, dan kognitif. Perkembangan anak usia dini melibatkan tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai pada usia anak. Demikian pula, anak-anak usia 5 dan 6 tahun memiliki standar tingkat perkembangan yang berbeda dibandingkan anak-anak yang lebih kecil. Tingkat perkembangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk perkembangan suatu anak atau lebih menurut kelompok umurnya. Salah satu perkembangan yang harus dicapai oleh anak adalah perkembangan fisik motorik kasar, yakni dalam hal pengaruh kegiatan menangkap bola terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak

usia 5-6 tahun yang mana fisik motorik kasar ini difokuskan pada kekuatan otot tangan, kesesuaian arah lempar, koordinasi mata dan tumpuan 1 kaki pada saat kegiatan melempar bola untuk taraf usia 5-6 tahun (Eka Dan Ansar, 2020). Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini dapat dibagi menjadi dua salah satunya adalah Perkembangan fisik motorik kasar, kegiatan dari fisik motorik kasar adalah kemampuan gerak anak yang menggunakan otot-otot besar untuk melakukan kegiatannya seperti berjalan, melompat, menendang, melempar, menangkap, berlari. Sehingga perilaku apapun yang menggunakan otot-otot besar merupakan motorik kasar (Jojo dkk, 2020). Sering kali perkembangan motorik anak diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua. Hal ini dikarenakan belum fahamnya orang tua bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Perkembangan fisik motorik juga dapat mengalami keterlambatan, Keterlambatan perkembangan motorik anak bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti faktor genetik, kelahiran prematur, dan infeksi selama kehamilan. Selain itu, penyakit atau kondisi medis yang diderita bayi cerebral palsy. Dikatakan bahwa perkembangan motorik bayi akan terhambat apabila ia tidak mampu

melakukan hal-hal yang dapat dilakukan oleh anak seusianya (Jojo dkk, 2020). Selain faktor yang telah disebutkan diatas ada juga hambatan yang mampu membuat perkembangan motorik anak mengalami keterlambatan atau tidak berkembang sesuai usianya. Hambatan-hambatan yang biasa terjadi adalah kurangnya kegiatan yang bervariasi (monoton) yang dapat menarik dan menyenangkan minat anak, terciptanya lingkungan yang aman bagi anak. Perkembangan motorik kasar anak sangat penting untuk diperhatikan, dengan memperhatikan kemampuan motorik anak kita sebagai pendidik dapat mengetahui lebih jauh berbagai aktivitas dan Aktivitas gerak yang dilakukan anak dengan bermain bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang menyenangkan. Bermain merupakan hal yang sangat disukai oleh anak usia dini terkhusus anak usia 3-4 tahun, bermain dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik anak sangat banyak permainannya seperti menangkap bola besar maupun kecil, berlari zig-zag, bermain kelereng, dan lain sebagainya (Lilis, 2020). Menurut Lilis menangkap bola merupakan salah satu permainan yang menggunakan media bola, entah itu bola berukuran besar maupun bola berukuran kecil. Permainan menangkap bola ini juga sering digunakan oleh guru dengan tujuan melatih fisik motorik kasar anak usia dini. Selain itu permainan menangkap bola ini membutuhkan koordinasi baik mata dengan tangan serta kaki anak. Gerakan menangkap bola yang dilakukan anak dalam permainan ini juga berguna untuk melatih keseimbangan anak dan juga konsentrasinya. Anak akan berusaha untuk tidak terjatuh saat menangkap bola, anak akan menggunakan mata untuk koordinasi dengan tangannya agar bola tersebut dapat tertangkap oleh tangan dan anak juga akan berusaha agar mampu menangkap bola yang diarahkan kepadanya tanpa harus ia terjatuh (Lilis, 2020). Sesuai observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ternyata ada beberapa anak yang mengalami masalah dalam perkembangannya, terutama pada perkembangan fisik motorik kasarnya. sehingga menyebabkan anak mengalami hambatan, hambatan yang terjadi disebabkan karena pembelajaran motorik kasar pada sekolah belum dilakukan secara optimal, suasana kelas yang belum mendukung semangat peserta didik, minimnya alat dan bahan yang tersedia dikelas, kegiatan yang bersifat tetap (monoton), anak kurang mampu melakukan

kegiatan motorik berupa bermain menangkap dan melempar benda termasuk juga bola. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan anak yang kurang aktif dalam mengikuti perkembangan fisik motorik tersebut. Meskipun ada beberapa anak yang sudah mencapai perkembangan motorik kasar, namun masih banyak anak yang masih terlihat kaku dan masih membutuhkan bantuan dari guru maupun temannya. Hasil pengamatan penelitian di PAUD Tunas Bangsa terkait perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun selain kurangnya optimal saat aktivitas motorik kasar berlangsung, penyebab lainnya yaitu guru cenderung memberikan pembelajaran yang dilakukan seperti pembelajaran di SD dimana anak duduk diam tertib serta memperhatikan guru dan tidak boleh bermain dengan temannya. Hal tersebut di karena tuntutan orang tua yang menginginkan anak setelah tamat TK sudah bisa membaca, menulis dan menghitung padahal sejatinya anak usia dini diberikan waktu yang banyak untuk bermain karena dunia anak adalah dunia bermain sambil belajar. Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab kurang berkembangnya kemampuan motorik kasar anak adalah jarangya pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan motorik kasar, oleh sebab itu diperlukan suatu cara yang menarik dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun ini. Salah satu kegiatan yang banyak disukai oleh anak di usia 5-6 tahun adalah permainan lempar bola. Pernyataan diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lilis Maghfuroh dengan judul "Pengaruh Permainan Melempar dan Menangkap Bola terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Pra Sekolah di TK Sri Mulya Desa Srirande Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan" pada tahun 2020. Peneliti menyatakan bahwa permainan melempar dan menangkap bola yang diberikan pada anak pra sekolah yang mengalami perkembangan suspect memberikan efek meningkatkan perkembangan motorik kasar. Permainan melempar dan menangkap bola mempunyai kelebihan yang telah dijelaskan oleh Damayanti dan Nasrul dalam jurnalnya: (1) Menstimulasi kemampuan menggenggam dan melatih fungsi jemari anak, dan juga melatih koordinasi kedua tangan, (2) Mengoptimalkan kekuatan otot lengan dan kaki, (3) Mengasah kemampuan koordinasi mata dan tangan, (4) Melatih konsentrasi, karena anak

harus menangkap dengan tangannya serta mengarahkan kembali bola pada sasaran yang tepat.⁹ Maka dari itu, di lembaga PAUD Tunas Bangsa peneliti memutuskan untuk memberikan stimulus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan lempar bola. Hal-hal baru seperti ini dengan mudah akan membantu anak mengenal gerakan tubuh yang mengkoordinasikan tangan, mata dan kaki. Model permainan bola ini akan membuat anak mengetahui banyaknya variasi permainan bola. Melalui permainan sederhana inilah anak akan mendapatkan seluruh perkembangannya.

Metode Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif-kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), analisa data adalah

suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses yang dinyatakan dalam sebuah predikat, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil dengan menggunakan persentase.

Analisis kualitatif dalam penelitian ini dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan dan ukuran kualitas sehingga hasil penilaian berupa bilangan kemudian diubah menjadi sebuah predikat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan predikat BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik) yang kemudian didiskripsikan (Kurikulum PAUD 2013).

Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Lempar Bola di PAUD Tunas Bangsa, diperoleh data hasil penelitian yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada setiap siklus tindakan yang dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap melalui dua siklus, di mana

setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Kemampuan motorik kasar anak dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan dasar gerak, khususnya dalam melakukan aktivitas melempar bola yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, keseimbangan tubuh, serta kekuatan otot. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebelum tindakan dilakukan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan melempar bola secara tepat dan terarah. Anak cenderung belum mampu mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan baik, sehingga diperlukan stimulasi melalui kegiatan yang terarah dan menyenangkan. Melalui penerapan kegiatan lempar bola yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak secara bertahap. Anak mulai 62 menunjukkan perkembangan dalam hal kekuatan, kelincahan, serta koordinasi gerak. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, dan rasa percaya diri anak dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada umumnya, penelitian terdahulu hanya menggunakan media bola besar dalam kegiatan lempar tangkap. Penggunaan satu jenis bola cenderung hanya melatih aspek kekuatan dan koordinasi dasar. Sementara itu, dalam penelitian ini digunakan variasi media berupa bola besar dan bola kecil, serta ditambahkan penggunaan target seperti keranjang sebagai sasaran lempar. Variasi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kompleks bagi anak, karena anak tidak hanya berlatih melempar, tetapi juga belajar menyesuaikan kekuatan, mengarahkan lemparan, serta memperkirakan jarak terhadap target. Dengan adanya variasi ukuran bola dan penggunaan target, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Anak menjadi lebih aktif, fokus, serta termotivasi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam penggunaan media dan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan motorik kasar anak usia dini. Untuk mengetahui secara lebih jelas perkembangan yang terjadi, maka hasil

penelitian ini disajikan berdasarkan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Adapun pembahasan diawali dengan uraian mengenai pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke I, yang merupakan tahap awal dalam penerapan kegiatan lempar bola sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil analisis peneliti kemudian merumuskan langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Perbaikan tersebut meliputi penyempurnaan strategi pembelajaran, peningkatan kualitas demonstrasi, serta pemberian bimbingan yang lebih intensif dan merata kepada seluruh anak. Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan lempar bola di PAUD Tunas Bangsa Kabupaten Seluma. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak secara bertahap dan berkelanjutan. Pada Siklus I Pertemuan ke I, pelaksanaan tindakan masih berada pada tahap pengenalan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar anak belum menunjukkan kemampuan motorik kasar yang optimal, khususnya dalam aktivitas melempar bola. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, kekuatan lemparan masih lemah, serta ketepatan arah lemparan belum sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, tingkat kepercayaan diri anak juga masih rendah, sehingga beberapa anak terlihat ragu-ragu dalam melakukan kegiatan. Persentase capaian pada tahap ini berada pada kisaran 39,16% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Kondisi ini menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan stimulasi, bimbingan, dan pembiasaan yang lebih intensif. Pada Siklus I Pertemuan ke II, setelah dilakukan refleksi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Perbaikan tersebut meliputi penyempurnaan RPPH, pemberian demonstrasi yang lebih jelas dan berulang, serta penambahan variasi kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan. Anak mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba, lebih aktif berpartisipasi, serta mulai memahami teknik dasar melempar bola. Meskipun demikian, kemampuan koordinasi, kekuatan, dan ketepatan

masih belum merata pada seluruh anak. Persentase capaian pada tahap ini meningkat menjadi sekitar 48,43%, yang menunjukkan perkembangan menuju kategori Mulai Berkembang (MB). Pada Siklus II Pertemuan ke I, peningkatan kemampuan motorik kasar anak terlihat lebih jelas. Anak mulai mampu melakukan gerakan melempar bola dengan koordinasi yang lebih baik antara tangan dan mata. Kekuatan lemparan juga mengalami peningkatan, serta arah lemparan mulai lebih terkontrol. Hal ini tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang lebih variatif, penggunaan media yang lebih menarik, serta bimbingan yang lebih intensif dari guru. Anak juga terlihat lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Persentase capaian pada tahap ini meningkat menjadi sekitar 64,84%, dengan sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada Siklus II Pertemuan ke II. Pada tahap ini, hampir seluruh anak telah mampu melakukan kegiatan lempar bola dengan baik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Anak menunjukkan koordinasi gerakan yang lebih baik, kekuatan lemparan yang cukup, serta ketepatan arah yang semakin meningkat. Selain itu, anak juga terlihat lebih aktif, mandiri, dan percaya diri dalam melakukan kegiatan. Persentase capaian pada tahap ini mencapai 87,91% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan lempar bola yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara efektif. Proses peningkatan tersebut terjadi secara bertahap melalui perbaikan tindakan pada setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kegiatan yang diberikan, tetapi juga oleh bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Keberhasilan peningkatan kemampuan motorik kasar anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, variasi kegiatan yang menarik, serta pemberian bimbingan dan motivasi yang tepat. Kegiatan yang bersifat bermain terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak secara aktif, sehingga anak

dapat belajar melalui pengalaman langsung (learning by doing). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada umumnya, penelitian sebelumnya hanya menggunakan media bola besar dalam kegiatan lempar bola. Sementara itu, dalam penelitian ini digunakan variasi media berupa bola besar dan bola kecil, serta ditambahkan penggunaan target seperti keranjang atau ring sebagai sasaran lemparan. Variasi ini memberikan tantangan yang lebih beragam bagi anak, sehingga tidak hanya melatih kekuatan lemparan, tetapi juga meningkatkan ketepatan, koordinasi, serta konsentrasi anak. Penggunaan target juga membuat kegiatan lebih terarah dan menarik, sehingga anak lebih termotivasi untuk mencapai tujuan lemparan. Dengan adanya variasi ukuran bola dan penggunaan target, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak secara menyeluruh. Anak tidak hanya belajar melempar, tetapi juga belajar mengontrol arah, memperkirakan jarak, serta menyesuaikan kekuatan lemparan. Hal ini menjadi keunggulan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan lempar bola yang divariasikan dengan penggunaan bola besar dan kecil serta target lempar terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Peningkatan yang terjadi dari siklus I hingga siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif di PAUD.

Tabel 1 Rekapitulasi siklus 1 dan 2

No	Tindakan	Persentase	Kriteria
1.	Siklus I pertemuan ke I	39,16%	MB
2.	Siklus I pertemuan ke II	48,43%,	MB
3.	Siklus II pertemuan ke I	64,84%	BSH
4.	Siklus II pertemuan ke II	87,91%	BSB

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan lempar

bola secara sistematis dan bertahap terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Tunas Bangsa Kabupaten Seluma. Peningkatan tersebut terlihat dari adanya perubahan yang signifikan pada setiap siklus, mulai dari Siklus I Pertemuan ke I dengan persentase capaian sekitar 39,16% (kategori Mulai Berkembang), meningkat pada Siklus I Pertemuan ke II menjadi 48,43%, kemudian pada Siklus II Pertemuan ke I mencapai 64,84% (kategori Berkembang Sesuai Harapan), hingga pada Siklus II Pertemuan ke II mencapai 87,91% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan lempar bola mampu mengembangkan aspek koordinasi gerakan tangan dan mata, kekuatan otot, serta ketepatan arah lemparan anak. Selain itu, kegiatan yang dikemas dalam bentuk permainan juga mampu meningkatkan kepercayaan diri, keberanian, dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kegiatan lempar bola sebagai strategi pembelajaran yang variatif dan menyenangkan sangat efektif dalam mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Ananditha Aries Chandra, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler,' Jurnal Keperawatan Muhammadiyah 2, no. 1 (2017): 115.
- Ardiyanti, R. (2022). *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Aktivitas Lempar Tangkap Bola*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardiyanti, S. (2022). *Pengaruh permainan lempar bola terhadap kekuatan otot lengan anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 45–53.
- Dwi Denok Angriani, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, ed.
- Eka Damayanti dan M. Ansar Nasrul, "Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun dan Stimulasinya pada Anak Usia Dini Usia 3-4 Tahun." *Journal Article*, Vol X (30 Desember 2020), h.68-69
- Eva Zulfa Soraya, 'Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun,' Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2, no. 1

- (2023): 18.
- Fatmawati Dan Yanti, (2025), Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak usia Dini Melalui Media Bahan Alam Kelompok B di KB Cahaya Harapan, *Early Stage: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. (3) No. (2), Juli 2025, (59-76).
- Ferasinta Padila dan Anggita Rahma, ,Menilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali,' *Jurnal Kesmas Asclepius* 4, no. 2 (2022): 76.
- Fitriani, N. (2021). *Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, R. (2021). *Permainan bola berwarna untuk meningkatkan fokus dan ketepatan gerak anak usia dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 890–900.
- Hartati, Silvi Aryanti, Samsul Ashar dan Muhammad Asrul, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik*, 2024, 8.
- Intan Tiara Sulisty, Adriani Pudyaningtyas, and Vera Sholeha, ,Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun,' *Kumara Cendekia* 9, no. 3 (2021): 158.
- Jojo Siregar, Damaiwaty R Damaiwaty, dan May Sari Lubis, "Pengaruh Bermain Lempar Tangkap Bola Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK Melbourne," *Jurnal Usia Dini* 6, no. 1 (14 Juli 2020).
- Juwi Tantri, Iin Maulina Dan Mawardi, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Gerak dan Lagu di Ke\$ las B Taman Kanak-Kanak mentari Mekar Gemilang,"(*Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 9, No. 2, 2021), h. 65.
- Latifa Zarfi, Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Bermain Lempar Tangkap Bola, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.
- Lestari, M. (2024). *Penerapan permainan lempar bola terarah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Emas*, 9(1), 12–22.
- Lilis Maghfuroh, "Pengaruh Permainan Melempar dan Menangkap Bola terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Pra Sekolah," *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* 16, no. 1 (14 Agustus 2020): 07–18.
- Mas Garuda Sejahtera, Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Bayi Dan Balita, 2024.
- Nisa Monicha. " Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit" *Jurnal Cikal Cendekia*, Vol 01, No. 01, Juli 2020, hlm. 3.
- Nugroho, A. (2020). *Pengaruh kegiatan lempar tangkap bola terhadap koordinasi mata–tangan anak usia 5–6 tahun*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(3), 233–240.
- Nurkamelia, ,Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA,' *Journal Of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 124–125.
- Sari, M., & Wibowo, R. (2023). "Aktivitas Manipulatif dalam Mengembangkan Kontrol Gerak Anak Usia 5–6 Tahun." *Jurnal Motorik Anak Usia Dini*, 12(2), 78–87.
- Siti Makhmudah Fina Surya Anggraini Ainna Amelia FN, *Perkembangan Motorik AUD*, ed. Guepedia, 2020.
- Sukmawati, D., & Rasyid, H. (2023). *Pembelajaran luar kelas melalui permainan bola dalam meningkatkan koordinasi dan keseimbangan anak usia dini*. *Jurnal Edukasi Anak*, 8(2), 101–110.
- Wiwini Kaoci Bahran Taib dan Dewi Mufidatul Ummah, ,Perkembangan Fisikmotorik Kasar Anak Melalui Permainan 'Jalan Tempurung,'' *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2021): 16.
- Yovinianus Mbede Wea, Yasinta Maria Fono, and Bernabas Wani, ,Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Peupado,' *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9302.